

# PENGENTASAN *DIGITAL DIVIDE* DALAM PENERAPAN *E-GOVERNMENT* DI KABUPATEN SUMBAWA

MUHAMAD DIMAS  
NPP 31.0749

*Asdaf Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat*  
*Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan*  
Email: [dimaszcz11@gmail.com](mailto:dimaszcz11@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Mohammad Rezza Fahlevvi, S.Kom, M.Cs

## ABSTRACT

**Problem/Background (GAP):** *Technology is used by the Sumbawa Regency government through the implementation of e-government. However, the digitalization used by the government has encountered obstacles where many people still experience the digital divide, especially people who live in rural areas. This is a challenge for the Government so that the dissemination of information can be felt by all people in Sumbawa Regency.* **Purpose:** *The purpose of the study is to explain how the efforts made by the Sumbawa Regency Government in overcoming the problem of digital divide in order to create a good implementation of e-government.* **Method:** *With qualitative research methods, triangulation techniques are used in data collection, so regarding the validity of the data, cross-checking will be carried out using the same source but with different methods.* **Results/Findings:** *The results of this research show that from the digital divide dimension initiated by Molnar, data is obtained that rural communities tend to experience access divides caused by uneven network distribution, communities experience problems with usage divides due to people's limitations in owning electronic devices, communities are also constrained by limitations.* **Conclusion:** *The Digital Divide occurs because of the gap between people living in cities and people living in rural areas in terms of getting access to the internet network.*

**Keywords:** Digital Divide, E-Government, Village Community

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** *Teknologi digunakan oleh pemerintah Kabupaten Sumbawa melalui implementasi e-government. Namun, adanya digitalisasi yang digunakan pemerintah menemui hambatan dimana dalam masyarakat masih banyak yang mengalami digital divide terutama bagi masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan. Hal ini menjadi tantangan bagi Pemerintah agar persebaran informasi dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat di Kabupaten Sumbawa.* **Tujuan:** *Tujuan penelitian adalah untuk Menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sumbawa dalam mengatasi persoalan digital divide demi terciptanya penerapan e-government yang baik.* **Metode:** *Dengan metode penelitian kualitatif, digunakan triangulasi teknik dalam pengumpulan data, maka terkait keabsahan data akan dilakukan cara ricek cross cek dengan sumber yang sama namun metode yang berbeda.* **Hasil/Temuan:** *Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari dimensi digital divide yang digagas oleh Molnar diperoleh data bahwa masyarakat pedesaan cenderung mengalami access divide yang disebabkan oleh persebaran jaringan yang tidak merata, masyarakat mengalami masalah pada usage divide dikarenakan keterbatasan masyarakat dalam memiliki perangkat elektronik, masyarakat juga terkendala keterbatasan skill atau kemampuan dalam menggunakan perangkat elektronik sehingga tidak dapat memaksimalkan manfaat yang di dapat dari penggunaan perangkat elektronik.* **Kesimpulan:** *Digital Divide terjadi karena*

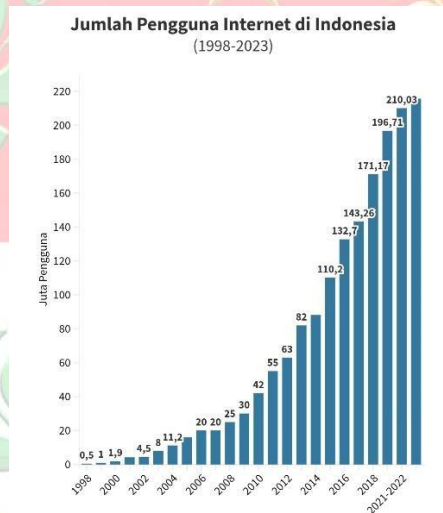
adanya kesenjangan antara masyarakat yang tinggal di kota dengan masyarakat yang tinggal di pedesaan dalam hal mendapatkan akses jaringan internet.

**Kata kunci:** *Digital Divide, E-Government, Masyarakat Desa*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini pemerintahan sudah mengalami perkembangan yang pesat terkhusus di dalam bidang teknologi yang mana teknologi sendiri merupakan alat yang digunakan untuk menunjang kebutuhan manusia. Salah satu teknologi yang mempengaruhi kehidupan manusia saat ini yaitu teknologi informasi dan komunikasi (TIK). TIK cukup membantu dalam penyelenggaraan pemerintahan pada saat ini karena pada era sekarang pemerintahan mulai dijalankan dalam basis website dan juga aplikasi sehingga memudahkan pekerjaan pemerintah dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat, dengan adanya TIK juga membuat kinerja pemerintahan menjadi semakin baik, cepat, dan efisien. TIK tentunya tidak lepas dari peranan internet yang menghubungkan seluruh perangkat teknologi yang digunakan oleh masyarakat. Selain memudahkan pekerjaan, internet juga menciptakan suatu keadaan sosial dimana interaksi yang terjadi dapat dilakukan tanpa mengenal jarak dan juga waktu. Akibatnya batas batas sosial budaya yang ada sudah tidak lagi ada dan bisa beralkulturasi dengan baik terutama berkat bantuan internet .



Gambar Jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada 2022-2023, jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan dengan periode sebelumnya yang sebanyak 210,03 juta orang pengguna

Sumber : (Sadya.S, 2023)

Infrastuktur TIK dibutuhkan oleh Negara kepulauan seperti Indonesia dengan tujuan terciptanya interkoneksi antar pulau, wilayah, masyarakat yang menetap, bahkan antar instansi. Namun masih banyak wilayah yang belum tersentuh infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi. Mengingat luasnya wilayah Indonesia sebesar 7,9 juta km<sup>2</sup>, terdapat banyak lagi wilayah lainnya yang belum terjamah layanan jaringan telekomunikasi. Selain itu, karena Indonesia adalah kepulauan dengan lebih dari 13.000 pulau, diantaranya berbentuk topografi lembah dan pegunungan, lokasi pedesaan meluas, yang membuat pembangunan jaringan komunikasi dan informasi sulit dan membutuhkan dukungan biaya. Akibatnya, infrastruktur TIK hanya terkonsentrasi di daerah daratan dan perkotaan, yang sebagian besar terletak di pulau Sumatera juga Jawa. Pada akhirnya, *digital divide* terjadi karena ketidakmerataan infrastuktur ini. Sempelnya, *digital divide* dapat didefinisikan sebagai perbedaan dalam akses akan penggunaan TIK.



## 1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

*Digital divide* atau kesenjangan digital adalah sebuah permasalahan yang muncul di lingkungan masyarakat karena adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang tidak merata. Permasalahan ini kerap dialami oleh masyarakat *rural* (masyarakat pedesaan), karena masyarakat *urban* (masyarakat perkotaan) lebih dulu mendapatkan kesempatan untuk merasakan dampak pembangunan infrastruktur TIK jika dibandingkan dengan masyarakat *rural* (Subiakto, 2013). Dari penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa *digital divide* merupakan suatu istilah yang merujuk pada ketimpangan akses serta teknologi informasi. Penyebab dari *digital divide* yaitu dikarenakan pembangunan teknologi informasi dan komunikasi yang muncul dengan pesat seiring dengan perkembangan zaman yang mana pada saat ini kita memasuki zaman modern yang sebagian besar kegiatan dilakukan dengan peran dari teknologi, namun pada negara-negara berkembang laju perkembangan teknologi informasi tertahan dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi yang tidak mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada pada saat ini seperti halnya yang sudah diterapkan pada negara maju. *Digital divide* juga di alami oleh masyarakat Indonesia, salah satunya yaitu Kabupaten Sumbawa. Faktor yang menyebabkan Kabupaten Sumbawa mengalami *digital divide* yaitu karena fasilitas teknologi yang kurang memadai, serta lokasi geografis Kabupaten Sumbawa yang luas sehingga persebaran jaringan pun terhambat, ini yang membuat pembangunan fasilitas jaringan yang seharusnya membantu memenuhi kebutuhan masyarakat Sumbawa untuk mengakses informasi menjadi sulit. Dapat dilihat pada data wilayah yang terdampak *blankspot* atau tidak terjangkau jaringan seluler di Kabupaten Sumbawa sebagai berikut:

**Tabel Data Wilayah Blankspot Kabupaten Sumbawa**

No	Kecamatan	Nama Site	Latitudo	Longitudo	Kondisi	jarak site terdekat	Keterangan
1	Orong Telu	Desa Mungkin (Dusun Tengkelak)	8.7259 85°	117.1194 59°	<i>Blankspot</i>	-	obstacle/pengunungan
2	Batulanteh	Desa Bao (Dusun Batu Tala)	8.6352 45°	117.1291 22°	<i>Blankspot</i>	-	obstacle/pengunungan
3	Batulanteh	Desa Tepal (Dusun Pusu)	8.6245 11°	117.1965 80°	<i>Blankspot</i>	-	obstacle/pengunungan
4	Maronge	Desa Labuhan Sangoro (Dusun Gili Tapan)	8.5649 73°	117.8279 68°	<i>Blankspot</i>	10 kilo udara	daerah kepulauan

Sumber: Diskominfotiksandi 2023

Kurang meratanya pengembangan dan persebaran TIK di kalangan masyarakat menyebabkan *digital divide* terus ada. Jika dilihat dari segi pertumbuhan pengguna internet, Indonesia mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, terbukti dari hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023. Jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebanyak 210,03 juta pengguna. Jumlah

pengguna internet tersebut setara dengan 78,19% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 275,77 juta jiwa. Persentasenya lebih tinggi 1,17% poin dibandingkan pada 2021-2022 yang sebesar 77,02%. Berdasarkan jenis kelaminnya, tingkat penetrasi internet terhadap laki-laki di Indonesia sebesar 79,32%, Angkanya lebih tinggi dibandingkan penetrasi internet kepada perempuan yang sebesar 77,36%. Adapun, tingkat penetrasi internet di wilayah perkotaan sebesar 77,36% pada 2022-2023. Persentasenya pun lebih baik ketimbang di wilayah pedesaan yang sebesar 79,79%. Sebagai informasi, APJII bersama *SRA Consulting* melakukan survei terhadap 8.510 responden di seluruh Indonesia pada 10-27 Januari 2023. Survei ini dilakukan menggunakan metode multistage random sampling dengan tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*) 1,14% dan tingkat kepercayaan 95%. Angka ini tentunya menjadi gambaran bahwa kurang meratanya penyebaran TIK dimasyarakat Indonesia.

### 1.3 Penelitian Terdahulu

Hadiyat, Y. D. (2014). *Kesenjangan Digital di Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten Wakatobi)*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada tiga hal yang berpengaruh pada kesenjangan digital di Kabupaten Wakatobi yaitu infrastruktur TIK yang tidak memadai karena kondisi geografis yang menyebabkan pembangunan infrastruktur TIK menjadi sulit dan mahal, kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih banyak berada pada level menengah ke bawah sehingga TIK belum menjadi kebutuhan yang penting, dan kurangnya peran pemerintah dan swasta dalam pemerataan dan memasyarakatkan TIK.

Fadilla, N. (2020). *Kesenjangan digital di era revolusi industri 4.0 dan hubungannya dengan perpustakaan sebagai penyedia informasi*. Tulisan ini menekankan peran perpustakaan sebagai penyedia informasi yang bekerja di bidang manajemen, pelayanan, dan penyediaan informasi bagi penggunaannya. Dalam hal ini, perpustakaan menangkap peluang dengan memanfaatkan pengembangan TIK untuk meningkatkan layanan dan penyediaan informasi bagi mereka yang mungkin menghadapi kesenjangan digital terutama berdasarkan wilayah geografis yaitu daerah perkotaan dan pedesaan di era revolusi industri saat ini.

Adiwisastro, M. F., Muhajir, H., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran kesenjangan digital menggunakan metode deskriptif berbasis website. Penelitian ini direalisasikan dengan melibatkan para remaja yang berstatus pelajar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesenjangan digital dalam mengakses internet cukup tinggi, ditambah dengan sedikitnya emosional dalam penggunaannya menghiraukan etika dalam menggunakan internet. Kepuasan yang dirasakan dalam menggunakan internet itu terlihat dari penggunaannya yang terus menerus, namun dari hasil tersebut tingkat komunikasinya tidak sampai berubah dan artinya masih tetap stabil.

Nasution, R. D. (2016). *Pengaruh kesenjangan digital terhadap pembangunan pedesaan (rural development)*. Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah kendala utama dalam penerapan global village ini adalah kesenjangan Sumber Daya Manusia (SDM) antara wilayah *core* (kota) dengan wilayah *periphery* (pinggiran).

Tyas, D. L., Budiyanto, A. D., & Santoso, A. (2015). *Pengaruh Kekuatan Media Sosial dalam Pengembangan Kesenjangan Digital*. Hasil dari penelitian ini akan menunjukkan beberapa pengaruh media sosial dalam pengembangan kesenjangan digital.

Hazizah, Z., & Rigianti, H. A. (2021). *Kesenjangan digital di kalangan guru SD dengan rentang usia 20-58 tahun di Kecamatan rajabasa*. Penelitian ini untuk melihat kesenjangan digital yang terjadi di kalangan guru di Kabupaten Lampung Selatan Kecamatan Rajabasa. Penelitian ini di kaji berdasarkan dari teori dan pendapat ahli, mengenai kesenjangan digital pada guru senior dan guru junior yang begitu signifikan dalam pengoprasian perangkat TIK.

Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2022). *Kesenjangan Digital Dan Solusi Yang Diterapkan Di Indonesia Selama Pandemi COVID-19*. Studi ini menyimpulkan bahwa perluasan akses internet di Indonesia belum linier dengan kompetensi digital masyarakatnya. Termasuk



motivasi untuk lebih produktif menggunakan internet, mendapatkan informasi yang bermanfaat dan memanfaatkannya untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan perekonomian.

Zulham, M. (2013). *Kesenjangan Digital di Kalangan Guru SMP (Studi Deskriptif mengenai Kesenjangan Aksesibilitas dan Kapabilitas Teknologi Informasi di kalangan Guru SMP Kecamatan Krian)* Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesenjangan digital yang terjadi adalah dalam hal kapabilitas teknologi informasi oleh guru.

Sandrawati, N. A. (2022). *Antisipasi cybercrime dan kesenjangan digital dalam penerapan TIK di KPU*. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa cybercrime dan kesenjangan digital, dapat diantisipasi dengan penguatan keamanan siber melalui panduan dan audit keamanan siber, peningkatan kompetensi SDM, kerjasama dengan pemangku kepentingan terkait, dan evaluasi berkala.

Ulfah, A. (2022). *Model Literasi Digital dalam Upaya Mengurangi Kesenjangan Digital untuk Santri Menuju Indonesia Emas 2045*. hasil bentuk model literasi digital dapat dilakukan dengan pelatihan pemanfaatan TIK dan pendampingan untuk meningkatkan kecakapan hidup. Tantangan yang perlu dipelajari adalah kebijakan pembuatan dan evaluasi kurikulum serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia yaitu guru.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang berbeda dan luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di lokus penelitian yaitu **PENGENTASAN DIGITAL DIVIDE DALAM PENERAPAN E-GOVERNMENT DI KABUPATEN SUMBAWA**.

#### **Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1). Mengetahui secara lebih dalam mengenai bagaimana *digital divide* terjadi di Kabupaten Sumbawa
- 2). Menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sumbawa dalam mengatasi persoalan *digital divide* demi terciptanya penerapan *e-government* yang baik.

## **II. METODE**

Menurut (Sugiyono, 2019) yaitu "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu". Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Memulai penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data: yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian yang berdasarkan fakta keadaan alam yang bersifat natural dalam kehidupan sosial seseorang Dalam menggunakan penelitian kualitatif dibutuhkan data atau informasi seperti teks hasil wawancara, catatan ketika berada dilapangan, dokumen-dokumen, dan bahan-bahan lain (foto, data dari sumber lain atau internet, dan lain-lain). Simangunsong (2017:190) dalam bukunya metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki bentuk desain penelitian yang beragam karena menyesuaikan dengan bentuk alami dari penelitian kualitatif yang memiliki sifat emergent, dimana fenomena tiba-tiba muncul sesuai dengan prinsip alami. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian partisipatif, dimana desain penelitian bersifat fleksibel dan dapat diubah menyesuaikan dengan rencana yang dibuat oleh fenomena yang ada di lokasi penelitian yang

sebenarnya. Penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri yang akan dilakukan dengan memakai metode deskriptif.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Teori *Digital Divide* oleh Szilard Molnar (2003) dalam melakukan penelitian di Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian mengenai Keterbukaan Informasi Publik dan bagaimana *Digital Divide* dapat terjadi di kalangan masyarakat Kabupaten Sumbawa

##### 3.1.1 *Access Divide* (Kesenjangan Akses)

Berjalannya sistem informasi berbasis digital tidak selalu berjalan dengan mulus, masih dapat ditemukan beberapa kekurangan sehingga menyebabkan *digital divide* terjadi dan menyebabkan masyarakat mengalami kendala dalam mengakses jaringan atau *access divide*. Segala kendala yang terjadi tentunya memiliki banyak penyebab, yang mana penyebab terjadinya kendala harus ditelusuri langsung ke daerah yang berdampak dengan tujuan untuk mengetahui apa saja yang terjadi melalui wawancara yang dilakukan dengan masyarakat setempat.

##### 3.1.2 *Usage Divide* (Kesenjangan Penggunaan)

Kesenjangan penggunaan yaitu gap yang terjadi berdasarkan penggunaan perangkat seluler oleh masyarakat. Melalui penelitian ini, peneliti menganalisis *usage divide* yang terjadi di lingkungan masyarakat Desa Semamung, melalui dimensi yang terdiri dari indikator gender, kelompok etnis, tipe pemukiman, merosotnya tingkat pendidikan, dan juga terjadi kesenjangan yang besar pada indikator kelompok pendapatan dan umur dalam penggunaan teknologi yang dialami masyarakat.

##### 3.1.3 *Quality of Usage* (Kualitas Penggunaan)

Kualitas penggunaan adalah output yang dihasilkan dari adanya penggunaan teknologi di lingkungan masyarakat yang berdampak kepada produktivitas masyarakat dan manfaat yang didapatkan dari penggunaan teknologi. *Quality of usage* akan berfokus kepada apa yang dihasilkan dari penggunaan teknologi bagi masyarakat di suatu daerah dan bagaimana cara mereka memanfaatkan teknologi tersebut

#### 3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

*Digital Divide* terjadi di Kabupaten Sumbawa karena minimnya sarana prasarana dan infrastruktur pendukung jaringan internet, dalam menyikapi hal ini, Diskominfotiksandi Kabupaten Sumbawa memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan ini. Diskominfotiksandi memiliki program yang direncanakan guna menjalankan pemerintahan berbasis digital yang mana program ini memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait pemerintahan dan informasi terkini, oleh karena itu Diskominfotiksandi harus menjalankan tugasnya dalam hal pemerataan jaringan di seluruh wilayah Kabupaten Sumbawa agar seluruh masyarakat mendapatkan fasilitas layanan infrastruktur yang sama tanpa terkecuali. Memiliki kesamaan temuan dengan penelitian Fadilla, N. (2020) yaitu minimnya sarana prasarana pendukung jaringan internet.

### IV. KESIMPULAN

*Digital Divide* terjadi karena adanya kesenjangan antara masyarakat yang tinggal di kota dengan masyarakat yang tinggal di pedesaan dalam hal mendapatkan akses jaringan internet. Dengan munculnya *Digital Divide* tentunya menjadi permasalahan bagi sebagian besar masyarakat di Kabupaten Sumbawa karena *Digital Divide* mengakibatkan masyarakat pada



wilayah tertentu tidak mendapatkan fasilitas jaringan internet yang normal, sehingga aktifitas keseharian masyarakat dalam penggunaan teknologi informasi menjadi terhambat.

**Keterbatasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian sehingga tidak maksimal dalam menemukan hasil.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work):** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan pengentasan *Digital Divide* di Kabupaten Sumbawa.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala DISKOMINFOTIKSANDI Kabupaten Sumbawa beserta jajarannya, Masyarakat Kabupaten Sumbawa yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. Daftar Pustaka

### Buku dan Jurnal

- Hadiyat, Y. D. (2014). Kesenjangan Digital di Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten Wakatobi). *Jurnal Pekommas*, 17(2), 81-90. [Kesenjangan Digital di Indonesia \(Studi Kasus di Kabupaten Wakatobi\) | Jurnal Pekommas \(koinfo.go.id\)](#)
- Adiwisastra, M. F., Muhajir, H., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran kesenjangan digital menggunakan metode deskriptif berbasis website. *EVOLUSI: Jurnal Sains dan Manajemen*, 8(2). [Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website | purnia | EVOLUSI : Jurnal Sains dan Manajemen](#)
- Fadilla, N. (2020). Kesenjangan digital di era revolusi industri 4.0 dan hubungannya dengan perpustakaan sebagai penyedia informasi. *Libria*, 12(1), 1-14. [Kesenjangan Digital di Era Revolusi Industri 4.0 dan Hubungannya dengan Perpustakaan sebagai Penyedia Informasi | Fadilla | LIBRIA \(ar-raniry.ac.id\)](#)
- Nasution, R. D. (2016). Pengaruh kesenjangan digital terhadap pembangunan pedesaan (rural development). *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 20(1), 31-44. [TANTANGAN DESA DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DI ERA GLOBALISASI | JURNAL PENELITIAN KOMUNIKASI DAN OPINI PUBLIK \(koinfo.go.id\)](#)
- Tyas, D. L., Budiyanto, A. D., & Santoso, A. (2015). Pengaruh Kekuatan Media Sosial dalam Pengembangan Kesenjangan Digital. *Scientific Journal of Informatics*, 2(2), 147-154. [Pengaruh Kekuatan Media Sosial dalam Pengembangan Kesenjangan Digital - E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta \(uajy.ac.id\)](#)
- Hazizah, Z., & Rigianti, H. A. (2021). Kesenjangan digital di Kalangan guru SD dengan rentang usia 20-58 tahun di Kecamatan rajabasa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(1), 1-7. [Kesenjangan Digital di Kalangan Guru SD dengan Rentang Usia 20-58 Tahun di Kecamatan Rajabasa | Jurnal Pendidikan Modern \(stkipmodernngawi.ac.id\)](#)
- Zulham, M. (2013). *Kesenjangan Digital di Kalangan Guru SMP (Studi Deskriptif mengenai Kesenjangan Aksesibilitas dan Kapabilitas Teknologi Informasi di kalangan Guru SMP Kecamatan Krian)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA). [KESENJANGAN DIGITAL di KALANGAN GURU SMP \(Studi Deskriptif Mengenai Kesenjangan Aksesibilitas dan Kapabilitas Teknologi Informasi di Kalangan Guru SMP Kecamatan Krian\) Repository - UNAIR REPOSITORY](#)
- Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2022). Kesenjangan Digital Dan Solusi Yang Diterapkan Di Indonesia Selama Pandemi COVID-19. *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 24(2), 187-200. [Kesenjangan Digital dan Solusi](#)

[yang Diterapkan di Indonesia selama Pandemi COVID-19 | JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi \(koinfo.go.id\)](#)

Sandrawati, N. A. (2022). Antisipasi cybercrime dan kesenjangan digital dalam penerapan TIK di KPU. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 3, 232-57. [Garuda - Garba Rujukan Digital \(kemdikbud.go.id\)](#)

Ulfah, A. (2022). Model Literasi Digital dalam Upaya Mengurangi Kesenjangan Digital untuk Santri Menuju Indonesia Emas 2045. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 14(1), 1-7. [MODEL LITERASI DIGITAL DALAM UPAYA MENGURANGI KESENJANGAN DIGITAL UNTUK SANTRI MENUJU INDONESIA EMAS 2045 | HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora \(unisda.ac.id\)](#)

Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. cet. 1. Bandung: Alfabeta  
Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta.

Sadya, S. (2023). APJII: Pengguna Internet Indonesia 215, 63 Juta pada 2022-2023. *dataindonesia. id*. Accessed: Sep, 9.

Subiakto, H. (2013). Internet untuk Pedesaan dan Pemanfaatannya Bagi masyarakat. *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*, 243-256.

#### **Web**

Diskominfortiksandi. 2023. [Beranda | Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Sumbawa \(sumbawakab.go.id\)](#)

